

**UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN BELAJAR
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI
BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ARUM RAMADHANI FATIMAH

NIM: 08410009

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arum Ramadhani Fatimah

NIM : 08410009

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Februari 2012

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL

PAJAK NEMBAKUNYAH BANGSA
TGL. 20

76FE6AAF8643432

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Arum Ramadhani Fatimah

NIM. 08410009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Arum Ramadhani Fatimah

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arum Ramadhani Fatimah
NIM : 08410009
Judul Skripsi : **Upaya Pengasuhan Dalam Pembinaan Belajar
Santriwati Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
Berbah Sleman Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Februari 2012
Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP: 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/88/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN BELAJAR
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI
BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arum Ramadhani Fatimah

NIM : 08410009

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 7 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I


Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II


Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, **15 MAR 2012**

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَ قُودُهَا النَّاسُ وَ الْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَ يَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ [التَّحْرِيمُ: 6]

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

(QS. At-Tahrim: 6)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemah dengan Transliterasi*, (Jakarta: Krisna Daya Dinamika, 2008), hal. 1063.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini

Ku Persembahkan untuk AlmamaterkuTercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyyah, membimbing dan mengarahkan umatnya ke jalan yang lurus yaitu jalan yang diridhoi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan suatu skripsi yang baik dan sempurna, namun keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, sehingga skripsi ini tersusun dalam bentuk sederhana. Penulis berharap skripsi ini menjadi langkah awal bagi penulis untuk meningkatkan serta memperbaiki langkah selanjutnya, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari do’a, bantuan, dorongan, dan semangat dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M. Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta memberi bimbingan dan arahan dengan sabar kepada penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Wafiq Ahza dan Ibu Tuminem yang telah memberikan dukungan baik materi maupun doa untuk kesuksesan penulis dan sebagai motivasi terbesar dalam hidup penulis.
8. Kakakku Lilik Sholihati, Prasetya Ibnu Ahsan, Agung Irfan Rifandi, Dian Hari Ningrum, dan keponakanku Putri Asri Dini Fatmalia, Wildan Ali Fikri, dan Athaya Mumtaz Balakoswa yang selalu memberi semangat penulis ketika terpuruk.
9. Keluarga besar Bontot (Nurul Mulyaningsih, Suciati, Siti Qomala Khayati, Hanifah Muyassaroh, dan Khorihah surorot) yang telah menemani penulis dalam suka dan dukadi dunia kampus yang penuh dinamika.
10. Sahabatku Agustina Eka Priyantiningasih, Winda Anggraini, Ririn Perdananingrum, Melani Wulandari, dan Mega Farika yang telah memberi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri baik Kepala Madrasah, Karyawan, Ustadz/Ustadzah, *Mudabbirah*, dan santriwati yang telah membantu penulis dalam memberikan data-data dalam penyusunan skripsi ini.

12. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga jasa baik mereka yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan.

Yogyakarta, 10 Februari 2012

Penulis,

Arum Ramadhani Fatimah
NIM: 08410009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ARUM RAMADHANI FATIMAH. Upaya Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Belajar Santriwati Di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga. 2012.

Latar belakang penelitian ini Pembinaan belajar santriwati di Ibnu Qoyyim masih berjalan kurang baik, dibuktikan dengan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan seperti tidak berbahasa, tidak sholat di masjid dll. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang upaya pembinaan belajar santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) proses pembelajaran di pondok pesantren Ibnu Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta. (2) upaya pembinaan belajar santriwati di pondok pesantren Ibnu Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode riset lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan metode *deskriptif-analitik*, yaitu teknik mengumpulkan dan menyusun kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang sudah terkumpul. Tahap analisa data yang dilakukan adalah reduksi data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Pembinaan belajar yang dilakukan Pondok pesantren terhadap santriwati belum sepenuhnya berhasil dalam menaati peraturan di pondok. Faktor yang menyebabkan santriwati melakukan pelanggaran diantaranya adalah kurangnya motivasi untuk mematuhi peraturan, terpengaruh teman, hukuman ringan, terlena dengan liburan panjang dirumah, dan jenuh dengan kegiatan yang ada. 2) Upaya pondok pesantren dalam pembinaan belajar santriwati adalah dengan bekerja sama dengan ustadz/ustadzah bagian dan *Mudabbirah* dalam mengawasi dan melaksanakan pembinaan. Bentuk pembinaan belajar yang dilakukan adalah pembinaan belajar bahasa dan pembinaan belajar kedisiplinan. Dalam pembinaan belajar bahasa yaitu dengan *mufradat*, *muhadatsah*, *muhadlarah*, penempelan kosa kata (*labelling*), mewajibkan santri membawa *kutaib* (buku saku), mengadakan *mahkamah* bahasa, mengadakan *study language*, dan mengadakan *english week* dan *arabic week*. Dalam pembinaan belajar kedisiplinan yaitu dengan kedisiplinan sholat, kedisiplinan perizinan, pemeriksaan kuku, dan persidangan keamanan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI	
A. Letak Geografis	28
B. Sejarah Perkembangan	29
C. Visi, Misi dan Tujuan	32
D. Struktur Organisasi	37
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	43
F. Keadaan Siswa.....	49
G. Sarana Dan Prasarana	52
H. Kegiatan Pembelajaran.....	54
BAB III : PEMBINAAN BELAJAR SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA	
A. Proses Pembelajaran Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.....	57
1. Kondisi Belajar Santriwati Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.....	57
2. Faktor Yang Menyebabkan Santriwati Melanggar Peraturan Sehingga Perlu Adanya Pembinaan Belajar	60

B. Upaya Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Belajar Santriwati Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri....	63
1. Kondisi Pembina Belajar	63
2. Bentuk Pembinaan Belajar	67
a. Pembinaan Belajar Bahasa	67
1) <i>Mufradat</i>	68
2) <i>Muhadatsah</i>	70
3) <i>Muhadlarah</i>	71
4) Penempelan Kosa Kata (<i>Labelling</i>)	73
5) Mewajibkan Santriwati Membawa <i>Kutaib</i> .	74
6) Mengadakan <i>Mahkamah</i> Bahasa	74
7) Mengadakan <i>Study language</i>	75
8) Mengadakan <i>English Week</i> Dan <i>Arabic Week</i>	75
b. Pembinaan Belajar Kedisiplinan	76
1) Kedisiplinan Shalat.....	76
2) Kedisiplinan Perizinan.....	77
3) Pemeriksaan Kuku.....	77
4) Persidangan Keamanan.....	78
3. Metode Pembinaan Belajar.....	78
a. Metode Keteladanan	78
b. Metode Pengajaran	79
c. Metode Pembiasaan.....	79
d. Metode Pemberian Motivasi.....	80
e. Metode Pemberian Ancaman Dan Sanksi Hukuman	80
4. Hasil Upaya Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Belajar Santriwati Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.....	81
5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Belajar Santriwati Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri	82
a. Faktor Pendukung	82
b. Faktor Penghambat	83
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran.....	88
C. Kata Penutup	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>A</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذکر		ditulis	<i>żukira</i>

يذهب	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>A</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>i</i>
كريم	ditulis	<i>kārim</i>
Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī āl-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi PPIQ Putri	37
Tabel II	: Data Staf Pengajar	44
Tabel II	: Karyawan Dan Tenaga Administrasi	48
Tabel IV	: Santriwati PPIQ Putri Tahun Ajaran 2011/2012	51
Tabel V	: Sarana Prasarana PPIQ Putri.....	52
Tabel VI	: Sarana Prasarana Asrama PPIQ Putri	53
Tabel VII	: Struktur Pengasuhan PPIQ Putri	64
Tabel VIII	: Struktur OSIQ PPIQ Putri.....	66



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Tata Tertib Santriwati
Lampiran IV	: Rincian Peraturan Beserta Point Pelanggaran
Lampiran V	: Foto-foto
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian ke Pondok
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian Provinsi
Lampiran VIII	: Bukti Penelitian Di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan
Lampiran X	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran XI	: Sertifikat TOFL
Lampiran XII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: Sertifikat PPL I
Lampiran XV	: Sertifikat PPL II
Lampiran XVI	: Sertifikat Sospem
Lampiran XVI	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peranan penting dalam sejarah Islam di Indonesia. Lembaga pendidikan ini merupakan bentuk lembaga pendidikan Islam tertua.¹ Walaupun sebagai lembaga pendidikan Islam tertua akan tetapi dipercaya oleh masyarakat dalam membentuk akhlak dan kepribadian anak yang berdasarkan atas ideologi Islam.

Islam sebagai agama *rahmah li al-'alamin* sangat mewajibkan umatnya untuk selalu belajar. Bahkan, Allah mengawali menurunkan Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan rasul-Nya Muhammad SAW untuk membaca dan membaca (*iqra'*). *Iqra'* merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar.²

Salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah kemampuannya untuk belajar. Untuk ini, Allah memberikan akal sebagai alat untuk belajar, sehingga membuat manusia mampu menjadi pemimpin di bumi ini. Karena itu, kemampuan belajar adalah salah satu di antara sekian banyak nikmat yang diberikan Allah kepada manusia.³

¹ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal. 16.

² Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008), hal. 29.

³ *Ibid.*, hal. 29-30.

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Oleh sebab itu belajar adalah proses aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.⁴

Lembaga pendidikan merupakan lingkungan yang efektif untuk dapat mengembangkan ilmu, terlebih lagi di lingkungan pondok pesantren. Di pondok pesantren santri dituntut belajar *fullday* dari belajar di kelas hingga belajar di lingkungan asrama. Karenanya dalam pengawasan belajar di lingkungan asrama santri membutuhkan pengawasan dan pembinaan dari *ustadz* (guru) maupun *mudabbir* (orang yang mengatur atau biasa disebut Organisasi Siswa Intra Sekolah atau sering disebut OSIS), agar belajar di lingkungan asrama dapat mencapai tujuannya yaitu dalam pembentukan pribadi yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hal. 28.

Pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri merupakan lembaga pendidikan yang mengkombinasikan pendidikan umum dan pendidikan agama yang bertujuan dapat menanamkan nilai-nilai keislaman untuk membentuk kepribadian yang baik. Pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri memiliki dua jenis ustadz/ustadzah, yaitu: ustadz/ustadzah dalam, yaitu ustadz/ustadzah yang menetap di asrama pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri, dan ustadz/ustadzah luar, yaitu ustadz/ustadzah yang hanya berada di pondok pesantren ketika berlangsung proses belajar mengajar.⁵ Jadi peran ustadz/ustadzah dalam untuk membimbing, mengawasi, membina, dan menjadi pusat kedisiplinan bagi santriwati.

Untuk meningkatkan pembinaan belajar santriwati maka Pondok pesantren memiliki berbagai bagian yaitu bagian Keamanan, bagian Kesehatan, bagian Bahasa, bagian Ta'lim dan lain sebagainya. Tujuan dari pembagian tugas tersebut adalah agar pembinaan belajar santriwati dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dalam hal meningkatkan upaya pembinaan belajar santriwati, pengasuhan dibantu oleh *mudabbirah*. *Mudabbirah* adalah santri kelas dua Aliyah yang diberi amanah untuk dapat membantu pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri, khususnya Pengasuhan dalam pembinaan belajar santriwati. *Mudabbirah* sering disebut dengan nama OSIQ yaitu Organisasi Santri Ibnul Qoyyim. OSIQ sama halnya dengan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) apabila di sekolah umum.

⁵ Hasil wawancara pra penelitian, dengan Robi'atul Adawiyah (Staff Pengasuhan) pada hari Kamis tanggal 01 Desember 2011 pukul 14.30 di Ruang Tamu.

Pembinaan belajar santriwati di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri yang dipegang oleh Pengasuhan, ustadz/ustadzah bagian, dan *mudabbirah* belum sepenuhnya berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya santriwati yang melanggar kedisiplinan. Misalnya, masih ada beberapa santriwati yang berbahasa Indonesia (karena dipondok diwajibkan berbahasa Arab dan bahasa Inggris), tidak mengikuti kegiatan *muhadatsah* (percakapan), *mufradat* (pemberian kosa kata baru), maupun *muhadarah* (pidato), tidak sholat jamaah, berhubungan dengan lawan jenis, tidak piket harian, tidak menghormati ustadz/ustadzah dan lain sebagainya.

Berdasarkan fakta-fakta dan gambaran di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, adapun pokok pembahasannya mengenai : Upaya Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Belajar Santriwati Di pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah, Sleman, Yogyakarta. Penulis mengambil *subyek* Pengasuhan, karena Pengasuhan bertanggung jawab penuh dalam membimbing, mengawasi, membina, dan menjadi pusat kedisiplinan bagi santriwati di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri terutama dalam kegiatan di asrama, seperti pembinaan belajar akhlak, pembinaan belajar kedisiplinan, dan pembinaan belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dalam hal ini Pengasuhan masih perlu banyak perbaikan baik dari koordinasi dengan ustadz/ustadzah bagian maupun *mudabbirah*. Karena sebagian kegiatan masih kurang berjalan dengan efektif.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas maka ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya pembinaan belajar di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui upaya dalam pembinaan belajar santriwati di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritik, dapat digunakan sebagai informasi ataupun kontribusi bagi para peneliti di bidang pembinaan belajar dalam lingkungan pondok pesantren.
- b. Manfaat praktis, sebagai bahan perbaikan ataupun masukan untuk Pengasuhan dalam pembinaan belajar santriwati di pondok.

- c. Manfaat perpustakaan, diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi pendidikan khususnya dan bagi masyarakat umumnya.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan tema dalam skripsi ini dengan skripsi yang lain dan untuk menunjukkan keaslian dan serta keabsahan judul ini, maka penulis akan mendeskripsikan serta membandingkan tema skripsi lain yang relevan dengan tema skripsi yang akan dibahas oleh penulis, kajian tentang “Upaya Pengasuhan Dalam Pembinaan Belajar Santriwati Di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta”, antara lain:

1. Skripsi dari Haniatul Af'idah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tahun 2011)⁶ yang berjudul “*Pembinaan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pasantren Al-Munawwir Komplek L Krpyak Yogyakarta*”. Dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan di komplek L ada dua bentuk yaitu preventif dan kuratif. Faktor yang menghambat dalam pembinaan kedisiplinan santri di komplek L ada dua yaitu faktor internal dan eksternal.

⁶ Haniatul Af'idah, “Pembinaan Kedisiplinan santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Kmplak L Krpyak Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

2. Skripsi dari Ibnu Fadilah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tahun 2011)⁷ yang berjudul “*Upaya Mudabbir Dalam Pembinaan Belajar Santri Di Pondok Modern Assalam Kranggan Temanggung*”. Dalam penelitian ini dibahas tentang pembinaan yang dilakukan *mudabbir* terhadap santri belum sepenuhnya berhasil dan mentaati peraturan. Upaya yang dilakukan *mudabbir* yaitu pembinaan dalam membenahan bahasa dan pembinaan akhlak santri. Kendala dalam pembinaan belajar santri adalah kurangnya kerjasama sesama *mudabbir*, adanya ketidak relaan wali santri dengan hukuman yang diberikan *mudabbir* pada anaknya, dan adanya santri yang sulit untuk mematuhi aturan pondok.
3. Skripsi dari Siti Hajiroh Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tahun 2005)⁸ yang berjudul “*Motivasi Santri Belajar Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta*”. Kesimpulan dari skripsi ini adalah motivasi belajar santri di Pondok pesantren As-Salafiyah dipengaruhi dua faktor, pertama faktor internal, yaitu motivasi mereka mendapatkan ilmu agama, ingin membentuk pribadi yang berakhlakul karimah, ingin memperbaiki agama di masyarakat, dan karena memang anjuran orang tua. Yang kedua yaitu faktor eksternal dilihat dari aspek sosiologi, aspek

⁷ Ibnu Fadilah, “Upaya Mudabbir Dalam Pembinaan Belajar Santri Di Pondok Modern Assalam Kranggan Temanggung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

⁸ Siti Hajiroh, “Motivasi Santri Belajar Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

historis, aspek ekonomis, dan aspek geografis. Peranan pesantren terhadap motivasi santri belajar di pondok pesantren yaitu berperan dalam bidang pendidikan dan bidang sosial.

Dari skripsi di atas, jelas penelitian di atas berbeda dengan apa yang akan dibahas dan diteliti dalam skripsi penulis yaitu tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta berikut hasil dalam pembinaan belajar santriwati di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Pembinaan Belajar

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang berarti bangun.⁹ Pembinaan adalah perbaikan, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik.

Beberapa bentuk pembinaan adalah:¹⁰

1) Keteladanan

Keteladanan kata dasarnya adalah teladan, yaitu (perbuatan dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentir yang paling menyakinkan

⁹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: CV. Widya karya, 2005.)hal.88.

¹⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 1992), hal. 4.

kebenarannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan sosial.¹¹

2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan.¹² Oleh karena itu, diungkapkan dalam sebuah hadis yang artinya:

“Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang akan menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani, Majusi” (Riwayat Tirmidzi dan Thabrani. Disahihkan oleh Al-Abani).

3) Nasihat

Ada beberapa ciri dalam menyampaikan nasihat dan pengajaran:¹³

- a) Menyuru untuk memberikan kepuasan dengan kelembutan dan penolakan.
- b) Pengarahan Al-Quran dengan wasiat dan nasihat.

4) Hukuman

Hukuman merupakan cara yang tegas dan tepat untuk memperbaiki umat dan mengokohkan pilar-pilar keamanan dan ketentraman dalam kehidupan umat manusia. Dalam menggunakan metode hukuman ini, Rasulullah memberikan gambaran, yaitu:¹⁴

- a) Menunjukkan kesalahan dengan pengarahan
- b) Menunjukkan kesalahan dengan keramahtamahan

¹¹ *Ibid.*, hal. 58.

¹² *Ibid.*, hal. 64.

¹³ *Ibid.*, hal. 70.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 70.

- c) Menunjukkan kesalahan dengan memberikan isyarat
- d) Menunjukkan kesalahan dengan memutuskan hubungan (meninggalkannya).
- e) Menunjukkan kesalahan dengan memukul.
- f) Menunjukkan kesalahan dengan hukuman yang menjerakan.

b. Pengertian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.¹⁵ sedangkan menurut Hilgrad dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti: 1) *to gain knowledge. Comprehension, or mastery of through experience or study*; 2) *to fix in the mind or memory; memorize*; 3) *to acquire through experience*; 4) *to become in forme to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.¹⁶

Ahli belajar moderen mengemukakan dan merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut:

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-

¹⁵ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hal.13.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 13.

pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, ketrampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmaniyah.¹⁷

1) Ciri-ciri belajar antara lain:

- a) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- b) Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- c) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarssito, 2005), hal. 21.

- e) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.¹⁸

2) Teori-teori belajar

Ada beberapa teori belajar dan tingkah laku yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

a) E. L. Thordike: The Law Of Effect

Teorinya dikenal sebagai *connectionism* (pertautan, pertalian) karena dia berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses “*stamping in*” (diingat), *forming*, hubungan Stimulus dan Respons.¹⁹

Thordike menyatakan bahwa perilaku belajar manusia ditentukan oleh stimulus yang ada di lingkungan sehingga menimbulkan respons secara reflek. Stimulus yang terjadi setelah sebuah perilaku terjadi akan mempengaruhi perilaku selanjutnya.²⁰

Teori ini disebut trial and error dalam rangka memilih respons yang tepat bagi stimulus tertentu. Penelitiannya, melihat tingkah laku berbagai binatang antara lain kucing, tingkah laku anak-anak dan orang dewasa.

Objek penelitian dihadapkan kepada situasi baru yang belum dikenal dan membiarkan objek melakukan berbagai pola aktivitas untuk merespons situasi itu. Dalam hal ini

¹⁸ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hal. 15-16

¹⁹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2006), hal. 126.

²⁰ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran.*, hal. 65.

objek mencoba berbagai cara reaksi dengan stimulasinya. Ciri-ciri belajar dengan trial and error adalah motif pendorong aktivitas, ada berbagai respons terhadap situasi, ada eliminasi respons yang gagal atau salah, dan ada kemajuan reaksi mencapai tujuan.

b) Ivan Pavlow: Classical Conditioning

Ivan Pavlow (1927) melakukan penelitian lebih jauh tentang teori belajar dan tingkah laku, dari hasil percobaan terhadap seekor anjing, ditemukan bahwa perilaku tertentu dapat terbentuk sebagai respons terhadap stimulus lain. Seperti anjing mengeluarkan air liur ketika mendengar suara bel. Hal ini terbentuk karena latihan atau pengulangan dalam percobaan.²¹

c) J. B. Watson: Conditioning Reflect

J. B. Watson yang memandang bahwa belajar pada dasarnya adalah pembentukan respons bersyarat berdasarkan pada sistem urat syaraf. Jadi tindakan manusia yang lebih kompleks merupakan rantai (*chain*) daripada respons bersyarat.²²

d) B. F Skinner: *Operant Conditioning*

Skinner memulai penemuan teori belajarnya dengan kepercayaan bahwa prinsip-prinsip kondisioning klasik hanya

²¹ Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), hal. 46.

²² *Ibid.*, hal. 46.

sebagian kecil dari perilaku yang sedang dipelajari. Pada dasarnya Skinner mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku yang dicapai sebagai hasil belajar tersebut melalui proses penguatan perilaku baru yang muncul, yang biasanya disebut dengan kondisioning operan (*Operant Conditioning*).²³

Hubungan S dan R ternyata menjadi lebih kuat jika disertai dengan hadiah (*reward*) yang menyenangkan. Berdasarkan *law of effect* (Thondike), Skinner membuktikan melalui penelitian jika individu dapat merespons suatu stimulus dan diikuti dengan *reward*, maka hubungan S dan R akan lebih kuat. Hadiah dalam hal ini dikatakan sebagai reinforcer atau penguat.²⁴

Hadiah adalah *reward* yang menjadi reinforcer itu tidak selalu berupa benda atau materi. Pujian misalnya, juga merupakan *reward*, juga reinforcer. Bahkan perasaan puas terhadap hasil yang dicapai dalam merespons suatu stimulus (yang datang dari dalam diri sendiri), ternyata juga merupakan *reward-reward reinforcer*. Dengan demikian reinforcer dapat dikategorikan ke dalam dua macam, yaitu:

(1) Reinforcer ekstrinsik, yaitu datang dari luar individu.

Seperti pujian, atau hadiah benda.

²³ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hal. 67-68.

²⁴ Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, hal. 46.

(2) Reinforcer intrinsik, yaitu datang dalam diri sendiri, seperti perasaan puas terhadap hasil dan sukses yang dicapai.²⁵

3) Empat pilar belajar menurut UNESCO

Untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan dunia yang sangat cepat, UNESCO merumuskan empat pilar belajar, yaitu: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar berkembang secara utuh (*learning to be*), dan belajar hidup bersama (*learning to live together*).

a) Belajar mengetahui (*learning to know*)

Belajar mengetahui berkenaan dengan perolehan, penguasaan dan pemanfaatan informasi. Dewasa ini terdapat ledakan informasi dan pengetahuan. Pengetahuan diperoleh dengan berbagai upaya perolehan pengetahuan, melalui membaca, mengakses internet, bertanya, mengikuti kuliah, dan lain sebagainya. Pengetahuan dikuasai melalui hafalan, tanya-jawab, diskusi, latihan pemecahan masalah, penerapan, dan lain sebagainya. Pengetahuan dimanfaatkan untuk mencapai berbagai tujuan: memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan, memecahkan masalah, belajar lebih lanjut, dan lain sebagainya.

²⁵ *Ibid.*, hal. 46.

b) Belajar berkarya (*learning to do*)

Agar mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dalam masyarakat yang berkembang sangat cepat, maka individu perlu belajar berkarya. Belajar berkarya berhubungan erat dengan belajar mengetahui, sebab pengetahuan mendasari perbuatan. Dalam konsep komisi UNESCO, belajar berkarya ini mempunyai makna khusus, yaitu dalam kaitan dengan vokasional. Belajar berkarya adalah belajar atau berlatih menguasai keterampilan dan kompetensi kerja.

c) Belajar berkembang utuh (*learning to be*)

Tantangan kehidupan yang berkembang cepat dan sangat kompleks, menuntut pengembangan manusia secara utuh. Manusia yang seluruh aspek kepribadiannya berkembang secara optimal dan seimbang, baik aspek intelektual, emosi, sosial, fisik, maupun moral. Untuk mencapai sasaran demikian individu dituntut banyak belajar mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya. Untuk itu mereka harus berusaha banyak mencapai keunggulan (*being excellence*).

d) Belajar hidup bersama (*learning to live together*)

Dalam kehidupan global, kita tidak hanya berinteraksi dengan beraneka kelompok etnik, daerah, budaya, ras, agama, kepakaran, dan profesi, tetapi hidup bersama dan

bekerja sama dengan aneka kelompok tersebut. Agar mampu berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama dan hidup bersama antar kelompok dituntut belajar hidup bersama. Tiap kelompok memiliki latar belakang pendidikan, kebudayaan, tradisi, dan tahap perkembangan yang berbeda, agar bisa bekerjasama dan hidup rukun, mereka harus banyak belajar hidup bersama, *being sociable* (berusaha membina kehidupan bersama).²⁶

c. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Pesantren sekarang ini dapat dibedakan kepada dua macam, yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pendidikan pesantren tradisional sering disebut sistem salafi yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Pondok pesantren modern merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem sekolah formal (seperti madrasah, sebagai berikut:

1) Asrama

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari dari pagi hingga malam hari.²⁷ Salah satu hal yang menjadi ciri khas pondok pesantren adalah adanya asrama

²⁶ <http://akhmadsudarajat.wordpress.com/2008/05/08/empat-pilar-belajar/> Senin 02 Desember 2012 jam 06.30

²⁷ Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga,2008), hal. 64

yang merupakan tempat penginapan santri, juga berfungsi sebagai tempat belajar santri. Santri sebagai peserta didik tinggal di asrama dalam satu lingkungan dengan guru dan kyai mereka sehingga terjalin hubungan antara santri-guru-kyai dalam proses pendidikan berjalan intensif.

Sistem pendidikan pondok pesantren berasrama memiliki banyak keuntungan antara lain, yang pertama proses pendidikan dilakukan terus menerus dan tidak terbatas baik dalam kegiatan tatap muka. Kedua, pengasuh dapat mengontrol perilaku santri baik yang terkait dengan upaya pengembangan intelektual, ketrampilan, maupun kepribadian. Adanya proses pembelajaran dengan teratur mulai dari kegiatan pagi hingga malam hari dapat memperkokoh pengetahuan yang diterima.²⁸

2) Madrasah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian Agama.²⁹ Disamping memberikan pengetahuan agama juga diberikan pengetahuan umum sebagai pelengkap. Madrasah pesantren merupakan madrasah memakai sistem pondok pesantren, dimana peserta didik tinggal di pondok atau asrama bersama kyai, ustadz/ustadzah, dan para pengasuh lainnya dalam suasana belajar 24 jam sehari semalam. Bila ditinjau

²⁸ In'am Sulaiman, *Masa Depan Pesantren Eksistensi Pesantren di Tengah Gelombang Modernisasi*, (Malang: Madani, 2010), hal. 19

²⁹ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 90

dari segi kurikulumnya, madrasah dibagi menjadi dua macam, yaitu:³⁰

- a) Seluruh kurikulumnya diprogramkan dan diatur oleh pondok pesantren
- b) Mata pelajaran umum sesuai dengan SKB 3 Menteri sedangkan mata pelajaran agamanya diatur oleh pondok pesantren dengan memperhatikan kurikulum madrasah SKB 3 Menteri. SKB 3 Menteri yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan menteri dalam Negeri kurikulumnya 70% bidang studi umum dan 30 % bidang studi agama. Hal tersebut berlaku bagi madrasah yang dikelola oleh Kementerian Agama.

3) Integrasi belajar di asrama dan madrasah

Dengan adanya lembaga pendidikan madrasah di pondok pesantren, kerajinan peserta didik diawasi dengan sistem absensi, adanya mata pelajaran berjenjang, kemampuan dan kegiatan murid dinilai dengan adanya evaluasi belajar, serta prestasi peserta didik dapat diketahui melalui raport.³¹

Sistem pendidikan madrasah pesantren mempunyai beberapa keuntungan diantaranya, yang pertama pengasuh dapat memantau keadaan peserta didik baik yang terkait dengan pengembangan

³⁰ Ibid., hal. 98

³¹ Ibid., hal. 99

intelektual maupun kepribadiannya. Keuntungan yang kedua proses pembelajaran dilakukan di madrasah dan di asrama.

d. Metode Pembinaan Belajar Santri

Metode merupakan alat yang penting untuk memudahkan mencapai tujuan. Selain itu ketepatan memilih metode dalam penerapannya harus diperhatikan. Ada beberapa metode dalam pembinaan belajar yaitu:³²

- 1) Metode keteladanan (*qudwah*)
- 2) Metode pengajaran (*ta'lim*)
- 3) Metode pembiasaan (*ta'wid*)
- 4) Metode pemberian motivasi (*taghrib*)
- 5) Metode pemberian ancaman dan sanksi hukuman (*tarhib*)

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal.³³ Penelitian lapangan (*field research*) ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa

³² Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal. 92

³³ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motifasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁴

Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang upaya pondok pesantren dalam pembinaan belajar santriwati di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi adalah pendekatan yang erat kaitannya dengan jiwa. Secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa. Namun secara spesifik, psikologi lebih banyak dikaitkan dengan kehidupan organism manusia. Dalam hubungan ini psikologi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia, alasan dan cara mereka lakukan sesuatu, serta bagaimana mereka berfikir dan berperasaan.³⁵

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 7-8

3. Metode Penentuan Subyek

Subyek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian. Subyek penelitian dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁶ Pertimbangan tertentu ini dimaksudkan kepada informan yang dibutuhkan untuk mencari informasi tertentu pula, informan yang berkompoten dan menjadi subyek dalam penelitian ini. *Purposive sampling* didasarkan atas informasi yang mendahuluinya (*previous knowladge*).³⁷ Maksud dari penentuan sampel dalam hal ini adalah untuk menjanging informasi sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*contruction*).³⁸ Adapun yang dimaksud dengan metode penentuan subyek data adalah cara yang lazim digunakan dalam suatu penelitian untuk menempatkan populasi sementara. Adapun informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Informan kunci (*key informan*)

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Pengurus pondok pesantren dan *mudabbirah* khususnya bagian Bahasa dan bagian Keamanan.

b. Informan pendukung

Informan pendukung dari penelitian ini adalah:

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300.

³⁷ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 179.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 224.

- 1) Pengurus pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri
- 2) Sebagian santriwati pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri
- 3) Bagian tata usaha pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri
- 4) Ustadz/ustadzah bagian di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁹ Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yaitu:

a. Metode Observasi

Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴⁰ Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.⁴¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 308.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 25.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 55.

- 1) Gambaran umum tentang keadaan pondok pesantren (letak geografis, sarana dan prasarana, proses pembelajaran santriwati, serta situasi dan kondisi lingkungan pondok pesantren)
- 2) Suasana pembinaan belajar santriwati di asrama

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban.⁴²

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴³ Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*), di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasananya hidup, dan dilakukan berkali-kali.⁴⁴

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 320.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 225.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya.⁴⁵

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang berisi tentang sejarah berdirinya pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri struktur organisasi, jumlah dan kondisi ustadz/ustadzah dan santriwati, dan sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola katagori dan satuan uraian dasar.⁴⁶ Jadi setelah data terkumpul kemudian dianalisis, maksudnya adalah data yang sudah ada diolah sehingga dapat diambil kesimpulan. Karena data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk kata-kata, gambar, perilaku atau uraian, maka metode atau teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif *deskriptif-analitik*, yaitu teknik mengumpulkan dan menyusun kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang sudah terkumpul.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 274.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 103.

Tahap analisa data yang dilakukan adalah:

a. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data dengan memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data-data yang tidak terpola baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

b. Triangulasi

Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara dicek dengan pengamatan, kemudian dicek lagi dengan dokumenter, sehingga ditemukan kenyataan sesungguhnya (bukan pura-pura atau buatan).⁴⁷

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis terhadap data yang ada, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam bentuk kesimpulan. Proses pengambilan inti dari penelitian yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang dapat mewakili hasil penelitian tersebut.

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 289.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran isi skripsi ini, secara keseluruhan dibagi menjadi empat bab sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah gambaran umum tentang pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi ustadz/ustadzah, karyawan dan santriwati, sarana dan prasarana dan fasilitas pendukung lainnya, dan kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta.

Bab ketiga, adalah penyajian dan analisis data tentang Upaya Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Belajar Santriwati Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta, meliputi: faktor yang menyebabkan santriwati melanggar peraturan sehingga perlu adanya pembinaan belajar, upaya pembinaan belajar santriwati, hasil dari upaya dalam pembinaan belajar santriwati, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan belajar santriwati.

Bab keempat, adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai pembahasan di atas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Santriwati masih banyak melanggar peraturan di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri, sehingga perlu adanya pembinaan baik meliputi pembinaan akhlak, bahasa, dan kedisiplinan karena pelanggaran yang dilakukan santriwati meliputi tiga hal tersebut. Pelanggaran-pelanggaran tersebut antara lain: tidak menggunakan bahasa resmi dalam berkomunikasi, tidak membuat teks pidato, tidak sholat berjamaah, terlambat ketika perizinan, keluar pondok tanpa izin, berpacaran, makan dan minum berdiri, tidak menggunakan kaos kaki ketika keluar asrama, bersikap tidak sopan terhadap ustadz/ustadzah maupun *mudabbirah*, tidak mengikuti pembinaan bahasa (*mufradat, muhadlarah, muhadatsah*), membawa barang-barang elektronik, majalah, novel, dan komik yang tidak mendidik, mengaku haid padahal tidak, mencuri, dan tidak datang ke *mahkamah* (persidangan).

Faktor yang menyebabkan santriwati melanggar peraturan sehingga perlu adanya pembinaan belajar antara lain: kurangnya motivasi untuk mematuhi peraturan, terpengaruh teman, hukuman ringan, terlena dengan liburan panjang dirumah, jenuh dengan kegiatan yang ada.

2. Upaya pondok pesantren dalam pembinaan belajar santriwati di pondok pesantren ibnul qoyyim putri dibagi ke dalam 3 bagian yaitu:
 - a. Pembinaan belajar bahasa meliputi: *mufradat*, *muhadatsah*, *muhadlarah*, penempelan kosa kata (*labelling*), mewajibkan santri membawa *kutaib* (buku saku), mengadakan *mahkamah* bahasa, mengadakan *study language*, dan mengadakan *english week* dan *arabic week*.
 - b. Pembinaan belajar kedisiplinan meliputi: kedisiplinan sholat, kedisiplinan perizinan, pemeriksaan kuku, dan persidangan keamanan.

B. Saran-saran

1. Bagi Pondok Pesantren
 - a. Pondok pesantren Ibtul Qoyyim Putri harus senantiasa melakukan pemantauan atau pengawasan secara lebih rutin kepada ustadz/ustadzah dan *mudabbirah* dengan segala pembinaan belajar yang ada baik dari Bahasa dan Kedisiplinan. Jadi para ustadz/ustadzah dimintai laporan tentang sejauh mana perkembangan pembinaan belajar yang dilakukan.
 - b. Sebaiknya pondok pesantren menambah personilnya agar pengawasan terhadap santriwati berjalan lebih maksimal.

2. Bagi Ustadz dan Ustadzah
 - a. Para ustadz/ustadzah sebaiknya bisa lebih banyak mencurahkan waktunya untuk pondok, meskipun masing-masing mempunyai kesibukan dan kepentingan.
 - b. Hendaknya para ustadz/ustadzah meningkatkan keteladanan yang diberikan pada santriwatinya baik dalam berbahasa dan berdisiplin.
3. Bagi *Mudabbirah*
 - a. Para *mudabbirah* hendaknya meningkatkan keteladanan dalam berbahasa dan berdisiplin.
 - b. Para *mudabbirah* hendaknya melaksanakan amanat yang diberikan dengan sebaik-baiknya.
4. Bagi Santriwati
 - a. Para santriwati harus berkomitmen bahwa masuk pondok pesantren adalah dalam rangka mencari ilmu dan juga mengamalkan ilmu sebaik-baiknya, terutama dalam peningkatan diri berbahasa dan berdisiplin.
 - b. Bergaulah dengan teman yang megajak dalam kebaikan bukan dalam pelanggaran.
 - c. Manfaatkan kegiatan-kegiatan pembinaan dengan baik dan diikuti dengan kesungguhan agar menjadi santriwati yang sukses.

C. Kata Penutup

Rasa syukur dengan melafadzkan *Alhamdulillah* dipanjatkan kehadiran Allah Swt. karena dengan kekuatan serta *inayah*-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga segala kesulitan dan kekurangan skripsi ini dapat diselesaikan.

“*Tiada gading yang tak retak*” penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun karena keterbatasan penulis maka masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu besar harapan penulis adanya saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan dalam penulisan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada-Mu, penulis serahkan langkah dan jalan dengan segala kerendahan hati hanya mengharap ridho-Mu semoga bermanfaat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Af'idah, Haniatul, "Pembinaan Kedisiplinan santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Kmplak L Krapyak Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Ahmad, Beni Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008.
- Darajat, Zakiah, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemah dengan Transliterasi*, Jakarta: Krisna Daya Dinamika, 2008.
- Esti, Sri Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2006.
- Fadilah, Ibnu, "Upaya Mudabbir Dalam Pembinaan Belajar Sani Di Pondok Modern Assalam Kranggan Temanggung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Hajiroh, Siti, "Motivasi Santri Belajar Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Hamalik, Oemar, *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarssito, 2005.
- Marzuki, Choiran, *300 Hadis Fadhillah Amal Shaleh*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010.
- Maunah, Binti, *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Moleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

- Mustaqim, Abdul, *Akhlaq Tasawuf (Jalan Menuju Revolusi Spiritual)*, Yogyakarta: Kreasi Warna, 2007
- Nasir, Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV. Widya karya, 2005.
- Sulaiman, In'am, *Masa Depan Pesantren Eksistensi Pesantren di Tengah Gelombang Modernisasi*, Malang: Madani, 2010.
- Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2008.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Qamar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

<http://akhmadsudarajat.wordpress.com/2008/05/08/empat-pilar-belajar/>

<http://syariahonline.com/v2/mutiara-hadist/2125-hadits-kewajiban-taat.html>